

SKRIPSI
PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA
PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG
GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

TOURISM CONSCIOUS GROUP PARTICIPATION IN DEVELOPING
TOURISM IN PESANGGRAHAN VILLAGE, MONTONGGADING
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY



OLEH :

MAULIDA YULIANA
NIM. 216110057

JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

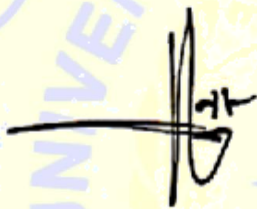
Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Administrasi Publik pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



(Drs. AMIL, MM)
NIDN. 0831126204

Dosen Pembimbing II



(M. RAHMATUL BURHAN, MM)
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI
PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh :

MAULIDA YULIANA
NIM. 216110057

SKRIPSI

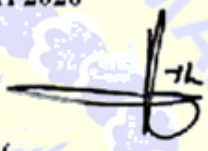
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.
Mataram, 5 Februari 2020

Tim Penguji

1. Drs. Amil, MM
NIDN. 0831126204

2. M. Rahmatul Burhan, MM
NIDN. 0827068703

3. Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

()

Ketua
()

Anggota
()

Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



()
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Yuliana

NIM : 216110057

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, Februari 2020



NIM. 216110057



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpustakaan@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULIDA JULIANA
NIM : 216110057
Tempat/Tgl Lahir : DASAN GUNUNG, 11-JULI-1998
Program Studi : Administrasi publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 081 936 790 936
Judul Penelitian : -

* Partisipasi kelompok sadar wisata dalam
mengembangkan pariwisata di Desa Perangsangan
Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur "

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 449

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis

METERAI
TEMPEL

5000

5000

NIM. 216110057

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Skandar, S.Sos.M.A.

NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULIDA JULIANA
NIM : 216110057
Tempat/Tgl Lahir : Datu, Gunung, 11 Juli 1998
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : PISIPOL
No. Hp/Email : 081 236 750 936
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

"Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Perangserahan Kecamatan Montong Gadang Kabupaten Lombok Timur"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis



NIM. 216110057

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk Hari Tua”

(Aristoteles)



HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

Kedua Orang Tua tercinta

keluarga-keluarga besar saya dan Teman-Teman seperjuangan



ABSTRAK

Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Maulida Yuliana¹, Drs. Amil, MM², M Rahmatul Burhan, MM³

¹ Mahasiswa

² Pembimbing Utama

³ Pembimbing Pendamping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata dan siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan pariwisata .

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif . Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris pokdarwis , Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Kepala Desa dan masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik coding atau pengkodean yang melalui berbagai tahap yaitu menentukan kategori atau kode-kode, pemadatan fakta, pengumpulan fakta sejenis dan proses narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pokdarwis masih kurang dalam mengembangkan pariwisata di desa pesanggrahan terutama di kawasan objek wisata otak kokok joben. Pokdarwis desa pesanggrahan hanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata tetapi belum secara menyeluruh. Pokdarwis desa pesanggrahan juga tidak berpartisipasi dalam pengembangan produk di kawasan objek wisata otak kokok joben dan juga belum menentukan standarisasi mutu yang jelas untuk objek wisata maupun masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi, Pokdarwis, Pariwisata

ABSTRACT

Tourism Conscious Group Participation in Developing Tourism in Pesanggrahan Village, MontongGading District, East Lombok Regency

Maulida Yuliana¹, Drs. Amil, MM², M. Rahmatul Burhan, MM³

¹ Mahasiswa

² Pembimbing Utama

³ Pembimbing Pendamping

This study aims to determine the participation of tourism awareness groups(Pokdarwis) in developing tourism in Pesanggrahan Village, Montong Gading District, East Lombok Regencyand identify those involved in the development of tourism in the village.

This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The informants in this study were the secretaries of Pokdarwis, the community and the head of Pesanggrahan village, and the East Lombok Regency Tourism Office. Data collection methods used include observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques include coding techniques or coding through various stages, namely determining categories or codes, compaction of facts, gathering of similar facts, and the narrative process.

The results showed that Pokdarwis participation was still lacking in developing tourism in the village of Pesanggrahan, especially in the tourist area of Otak Kokok, Joben. Pokdarwis only disseminates information to the public about the importance of tourism, but not as a whole. Pokdarwishas neither participate in product development in Otak Kokok, Joben tourist attraction area nor established clear quality standards for tourism objects.

Keywords: Participation, Pokdarwis, Tourism

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR...WB

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”. Tak lupa shalawat serta salam dicurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa membimbing ummatnya menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Amil, MM selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, MM selaku dosen pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Amak Apipudin dan Inaq Suhaini.
7. Kepada Kakek dan nenek saya yang selalu ada buat saya .
8. Teman-teman Prodi Administrasi Publik Angkatan 2016.
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, saya menyadari bahwa ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT, Tuhan semesta alam. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi saya dan pembaca sekalian.

Sekian. Wassalamualikum WR...WB...

Mataram

Februari 2020

Maulida Yuliana
NIM. 216110057



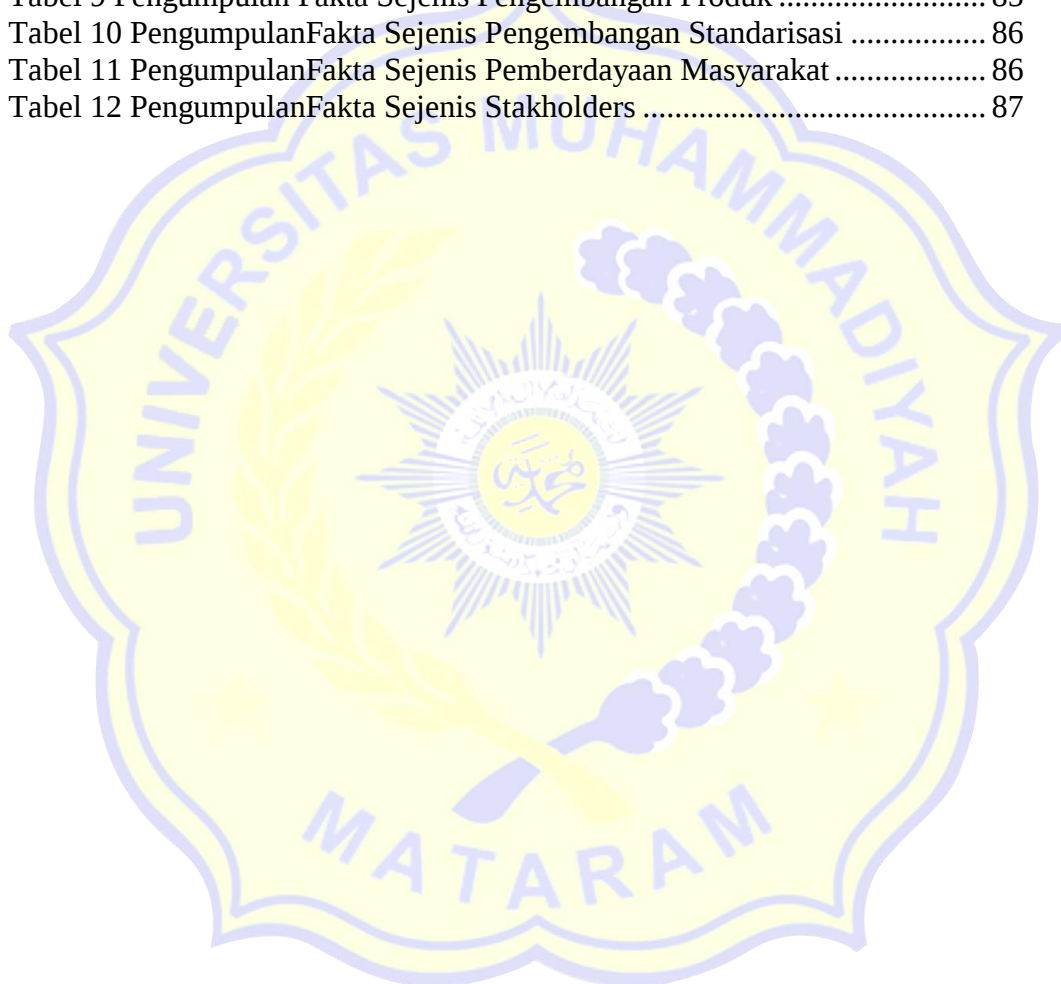
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Partisipasi.....	16
2.2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	16
2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	17
2.2.1.3 Tingkatan Partisipasi	19
2.2.1.4 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi	20
2.2.2 Pengertian Pariwisata	24
2.2.2.1 Objek dan Daya Tarik Wisata.....	25
2.2.2.2 Pengertian Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	26
2.2.3 Pengertian Kelompok Sadar Wisata.....	27
2.2.3.1 Peran Strategis Masyarakat dan Sadar Wisata	28
2.2.3.2 Kegiatan Wisata dan Sapta Pesona	30
2.2.3.3 Tujuan dan Fungsi Pembentukan Pokdarwis	34
2.2.3.4 Landasan Hukum Pokdarwis.....	35
2.2.3.5 Konsep Pembinaan Pokdarwis.....	36
2.2.3.6 Keanggotaan Pokdarwis Dan Struktur Organisasi	38
2.2.3.7 Kegiatan Pokdarwis	42
2.2.3.8 Pembentukan Pokdarwis	43
2.2.3.9 Sumber Pendanaan Pokdarwis	46

2.3 Kerangka Berfikir.....	47
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.3.Rancangan Penelitian.....	50
3.4.Jenis dan Sumber Data	51
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6.Teknik pengambilan sampel	53
3.7.Teknik Analisis Data.....	54
3.8.Pengecekan Keabsahan Hasil Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.1 Keadaan Geografis	60
4.1.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	62
4.1.3 Keadaan Demografis	63
4.1.4 Struktur Organisasi Desa Pesanggrahan.....	66
4.1.5 Gambaran Umum Pokdarwis Desa Pesanggrahan	66
4.1.6 Rencana Kerja Pokdarwis Desa Pesanggrahan	67
4.1.7 Struktur Organisasi Pokdarwis	68
4.1.8 Daya Tarik Objek Wisata Otak Kokok Joben	71
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Pengembangan Produk	75
4.2.2 Pengembangan Standarisasi	78
4.2.3 Pemberdayaan Masyarakat	81
4.2.4 Stakeholders.....	83
4.2.5 Pengumpuln Fakta Sejenis.....	84
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

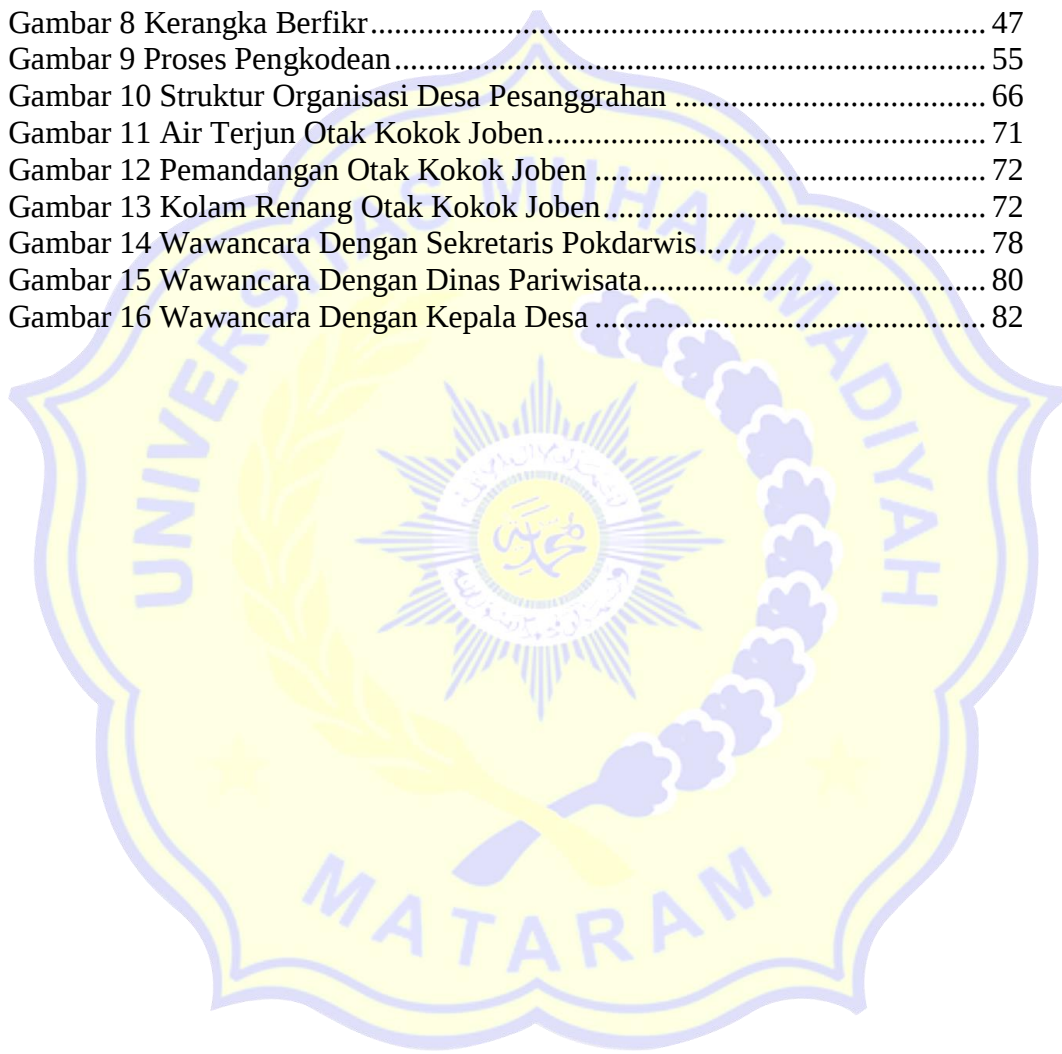
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2 Potensi Wisata.....	62
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Desa Pesanggrahan	63
Tabel 4 tingkat Pekerjaan Masyarakat Desa Pesanggrahan	65
Tabel 5 Pemadatan Fakta Pengembangan Produk	77
Tabel 6 Pemadatan Fakta Pengembangan Standarisasi	80
Tabel 7 Pemadatan Fakta Pemberdayaan Masyarakat	82
Tabel 8 Pemadatan Fakta Stakeholders.....	84
Tabel 9 Pengumpulan Fakta Sejenis Pengembangan Produk	85
Tabel 10 PengumpulanFakta Sejenis Pengembangan Standarisasi	86
Tabel 11 PengumpulanFakta Sejenis Pemberdayaan Masyarakat	86
Tabel 12 PengumpulanFakta Sejenis Stakholders	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wisata Air Terjun Otak Kokok Joben.....	1
Gambar 2 Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Pariwisata.....	3
Gambar 3 Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Pariwisata.....	28
Gambar 4 Skema Pembinaan Pokdarwis	38
Gambar 5 Struktur Anggota Pokdarwis	39
Gambar 6 Skema Pembentukan Pokdarwis Atas Inisiatif Masyarakat	44
Gambar 7 Skema Pembentukan Pokdarwis Atas Inisiasi Terkait Pariwisata ...	45
Gambar 8 Kerangka Berfikir	47
Gambar 9 Proses Pengkodean	55
Gambar 10 Struktur Organisasi Desa Pesanggrahan	66
Gambar 11 Air Terjun Otak Kokok Joben.....	71
Gambar 12 Pemandangan Otak Kokok Joben	72
Gambar 13 Kolam Renang Otak Kokok Joben.....	72
Gambar 14 Wawancara Dengan Sekretaris Pokdarwis.....	78
Gambar 15 Wawancara Dengan Dinas Pariwisata.....	80
Gambar 16 Wawancara Dengan Kepala Desa	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu industri di era globalisasi ini yang memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan penghasilan devisa Negara dan pertumbuhan ekonomi Negara, karena pariwisata memiliki banyak dampak yang positif (Sedarmayanti, 2014:2). Pembangunan suatu industri pariwisata di suatu wilayah bisa melalui dengan pengembangan Desa wisata. Desa wisata saat ini sedang dikembangkan di beberapa wilayah di Indonesia.

Salah satunya di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Penetapan Desa Pesanggrahan sebagai Desa wisata berdasarkan surat keputusan kementerian tahun 2018. Pariwisata yang dimiliki oleh Desa Pesanggrahan yang berpotensi untuk menarik wisatawan datang berkunjung menikmati wisata alam air terjun yang dipercaya sebagai obat yang dimiliki desa pesanggrahan yaitu objek wisata otak kokok (Joben)

Gambar 1 Wisata Air Terjun Otak Kokok (Joben)



Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pesanggrahan dengan mengembangkan objek wisata yang ada di Desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan kelompok sadar wisata. Partisipasi pokdarwis merupakan satu hal yang penting dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan terutama dalam pengembangan objek wisata.

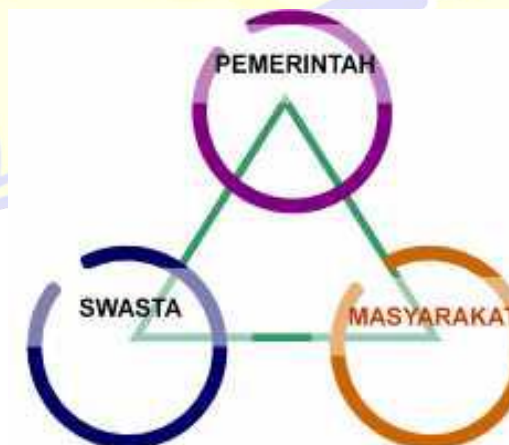
Menurut buku panduan kelompok sadar wisata yang disusun oleh Rahim Firmansyah (2012:16) kelompok sadar wisata merupakan sebuah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sesuai dengan Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012:17) adalah memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah, dengan adanya pokdarwis dapat memperkenalkan budaya kepada wisatawan sehingga wisatawan dapat melihat keunikan objek wisata, meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholder yang terkait dalam peningkatan kepariwisataan daerah.

Namun ada beberapa masalah dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu, banyak masyarakat yang kurang dalam pengetahuan tentang pentingnya pariwisata sehingga kurang mendukung adanya kegiatan wisata karena menurut masyarakat setempat citra pariwisata itu tidak bagus dan bisa merusak adat dan budaya serta yang paling mempengaruhi pengembangan yaitu hak pengelolaan tempat wisata yang tidak dikelola oleh pemerintah Desa setempat melainkan dikelola oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur yang menyebabkan partisipasi pokdarwis tidak berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya.

Pengembangan suatu objek wisata tidak bisa berjalan jika salah satu pemangku kepentingan tidak ikut terlibat seperti yang dijelaskan menurut buku panduan pokdarwis, kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi tiga pihak yaitu : pemerintah, swasta dan masyarakat.

Gambar 3 pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata



Sumber: Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012)

Berdasarkan tiga pemangku kepentingan diatas tidak bisa salah satu tidak ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata karna ketiga pihak tersebut saling berkaitan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Jika pemerintah ataupun swasta tidak melibatkan peran dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata maka salah satu fungsi diatas tidak bisa berjalan seperti halnya di Desa Pesanggrahan.

Hak pengelolaan tempat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur sehingga mengakibatkan partisipasi pokdarwis dan pemerintah Desa setempat tidak bisa berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk melakukan pengembangan objek wisata yang ada di Desa Pesanggrahan sehingga berdampak pada pembangunan dan pengembangan objek wisata yang terkandala.

Menurut salah satu masyarakat Dusun Lunggu Desa Pesanggrahan industri wisata yang juga sudah dikembangkan oleh pokdarwis dengan melibatkan pekerja kerajinan anyaman Desa Pesanggrahan yaitu membuat cendramata khas Desa Pesanggrahan namun kegiatan tersebut tidak berjalan efektif karna kurangnya modal dan minat pembeli wisatawan yang rendah. Dijelaskan pula masalah penghambat dalam pengembangan objek wisata di Desa Pesanggrahan dalam pengembangan objek wisata karena sebagian anggota pokdarwis adalah orang yang tidak bergelut dibidang pariwisata serta kurang aktif di forum kepengurusan pokdarwis Lombok timur dan tidak adanya pendamping pembina yang dilakukan oleh pemerintah daerah Lombok timur sehingga tidak memunculkan ide-ide kreatif dalam pengembangan objek wisata.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata, penelitian yang ditulis oleh Suryawan 2016

menyatakan pokdariws harus bekerjasama dengan *stakeholder-stakeholder* terkait atau organisasi lain, kemudian mengusulkan disetiap destinasi wisata baru mengangkat konsep *artverculture*.

Penelitian selanjutnya Karim, Kusuma,Ameliya Tahun2017 menyatakan bahwa, pokdarwis harus menyediakan ruang kepada masyarakat setempat untuk berpendapat dan memberikan ide khususnya ide-ide inovatif untuk mengembangkan pariwisata setempat. Pada tahap awal pokdarwis harus lebih konsep pada pekerjaan mereka mengembangkan pariwisata setempat bersama masyarakat daripada mencari keterlibatan dari pihak luar misalkan pemerintah daerah setempat.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi dan Hermawan Tahun 2017, dalam penelitian menyatakan, bila masyarakat disuatu kawasan pariwisata belum sadar betul tentang pariwisata, pokdarwis harus memiliki manajemen dan struktur organisasi yang jelas sehingga pembagian tugas bisa terarah contohnya : masing-masing anggota ada yang memiliki tugas fokus untuk sosialisasi kepada masyarakat sedangkan anggota yang lain memiliki tugas penggalangan dana dan anggota lain memiliki bertugas meminta keterlibatan pemerintah daerah.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lokasi wisata ini memiliki potensi untuk menyerap wisatawan
2. Partisipasi pokdarwis belum maksimal dalam mengembangkan pariwisata
3. Tidak dikelola oleh pemerintah Desa maupun pokdarwis
4. Banyak factor penghambat dalam pengembangan pariwisata

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini peneliti hanya focus pada bagaimana partisipasi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur ?
2. Siapa saja yang ikut terlibat bersama pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana saja partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Desa pesanggrahan.

2. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan pariwisata di Desa pesanggrahan.

1.5.2 Adapun manfaat penelitian terdiri dari:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan administrasi publik yang berkaitan dengan partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata.

2. Manfaat praktis :

1) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Administrasi Publik di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2) Manfaat penelitian bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur belum pernah diangkat oleh peneliti lain pada waktu sebelumnya sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini asli dan dapat di pertanggung jawabkan. Beberapa penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada hanya sebagai refrensi dan sumber informasi yang membantu kelancaran penyelesaian penelitian in



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam megkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kusuma Dewi dan Dedy Hermawan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada Tahun 2017 dengan judul “Partisipasi *civil society* dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan (studi pada kelompok sadar wisata di Kabupaten Lampung Selatan)” dengan bilamasyarakat disuatu kawasan pariwisata belum sadar betul tentang pariwisata, pokdarwis harus memiliki manajemen dan struktur organisasi yang jelas sehingga pembagian tugas bisa terarah contohnya : masing-masing anggota ada yang memiliki tugas fokus untuk sosialisasi kepada masyarakat sedangkan anggota yang lain memiliki tugas penggalangan dana dan anggota lain memiliki bertugas meminta keterlibatan pemerintah daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kabupaten Lampung

Selatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang partisipasi kelompok sadar wisata dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif namun perbedaannya hanya pada lokasi penelitian.

Penelitian kedua oleh Karim, Kusuma, Ameliya Jurusan Perhotelan Politeknik Negeri Balik Papan Tahun 2017 dengan judul “ Tingkat Partisipasi Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balik Papan (Studi Kelompok Sadar Wisata) menyatakan bahwa, pokdarwis harus menyediakan ruang kepada masyarakat setempat untuk berpendapat dan memberikan ide khususnya ide-ide inovatif untuk mengembangkan pariwisata setempat. Pada tahap awal pokdarwis harus lebih konsep pada pekerjaan mereka mengembangkan pariwisata setempat bersama masyarakat daripada mencari keterlibatan dari pihak luar misalkan pemerintah daerah setempat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih focus pada evaluasi kerja kelompok sadar wisata dan lokasi penelitian sedangkan persamaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sindy Pambayuning Puji Rahayu, Sapta Anantanyu, Mulyanto Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2017, dengan judul “Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Trenggalek”. Dengan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sudah baik namun perlu adanya pendampingan dari pemerintah untuk pokdarwis, pendampingan yang dimaksud adalah dalam hal

pemasaran, industri, destinasi. Pemerintah dapat memberikan pelatihan untuk membuat atau mengembangkan industri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Perbedaan hanya pada metode penelitian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian. Persamaan, sama mengkaji tentang pengembangan pariwisata oleh pokdarwis.

Penelitian Keempat, Suryawan Jurnal Elektronik Mahasiswa Tahun 2016 dengan Judul “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Pada Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

n o	Peneliti	Judul	Teknik Analisis data	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Wulan Kusuma Dewi dan Dedy Hermawan	Partisipasi <u>civil society</u> dalam mengembangkan pariwisata kabupaten lampung selatan (studi pada kelompok sadar wisata di kabupaten lampung selatan) Tahun 2017.	Pendekatan kualitatif metode deskriptif .	Dengan bila masyarakat disuatu kawasan pariwisata belum sadar betul tentang pariwisata, pokdarwis harus memiliki manajemen dan struktur organisasi yang jelas sehingga pembagian tugas bisa terarah contohnya :	Kesamaan dengan peneliti saat ini sama-sama mengkaji tentang partisipasi kelompok sadar wisata dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif namun

				masing-masing anggota ada yang memiliki tugas fokus untuk sosialisasi kepada masyarakat sedangkan anggota yang lain memiliki tugas penggalangan dana dan anggota lain memiliki bertugas meminta keterlibatan pemerintah daerah.	perbedaan hanya pada lokasi penelitian.
2	Karim, Kusuma, Ameliya	Tingkat Partisipasi Dalam Mendukung Kepariwisata Bali (Studi Kelompok Sadar Wisata)	Metode pendekatan deskriptif kualitatif.	Pokdarwis harus menyediakan ruang kepada masyarakat setempat untuk berpendapat dan memberikan ide khususnya ide-ide inovatif untuk mengembangkan pariwisata setempat. Pada tahap awal pokdarwis harus lebih konsep pada pekerjaan mereka mengembangkan pariwisata setempat bersama	Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada evaluasi kerja kelompok sadar wisata dan lokasi penelitian sedangkan Persamaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

				masyarakat daripada mencari keterlibatan dari pihak luar misalkan pemerintah daerah setempat.	
3	Sindy Pambayuning Puji Rahayu, Sapta Anantanyu, Mulyanto	Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Trenggalek. Tahun 2017.	Metode kuantitati f.	Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan pariwisata sudah baik namun perlu adanya pendampingan dari pemerintah untuk pokdarwis, pendampingan yang dimaksud adalah dalam hal pemasaran, industry, destinasi. Pemerintah dapat memberikan pelatihan untuk membuat atau mengembangk n industri.	Perbedaan a hanya pada Metode penelitian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian. Persamaan, sama mengkaji tentang pengemb gan pariwisata oleh pokdarwis.
4	Suryawan	Peran Kelompok	Metode kualitatif	Pokdariws harus	Penelitian sama-sama

		Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Pada Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). Tahun 2016,		bekerjasama dengan <i>stakeholder-stakeholder</i> terkait atau organisasi lain, kemudian mengusulkan disetiap destinasi wisata baru mengangkat konsep <i>artverculture</i> . Konsep <i>artverculture</i> yaitu dengan memperhatikan keragaman budaya yang dimiliki oleh suatu desa wisata untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata dalam mengembangkan pariwisata.	menggunakan metode kualitatif. perbedaan hanya pada lokasi penelitian
5	R. Restama Gustar, Sumardjo, Dwi Sadono	komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dalam pengelolaan wisata gunung api purba nglaggeran, provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Tahun 2016.	Metode penelitian kualitatif	Kondisi pokdarwis dalam segi pendidikan dan fasilitator sudah baik namun pokdarwis juga harus lebih memperhatikan pengelolaan keuangan secara profesional untuk meningkatkan kualitas	Perbedaan dengan penelitian ini hanya pada lokasi penelitian sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

				pelayanan seperti pengelolaan homestay yang bersih dan menarik.	
--	--	--	--	---	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Partisipasi

2.2.1.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Undang- Undang No 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, pengertian perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung). Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan, Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat.

Menurut Theresia (2015:196), partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi social antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lain.

Pengertian lain diungkapkan oleh Hadiwijoyo (2012:18) Partisipasi merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam program yang akan dilaksanakan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu

bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan

Selanjutnya Adisasmita (2015:34) mengatakan partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu program atau proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Partisipasi disini lebih banyak ditujukan kepada partisipasi masyarakat terhadap program atau kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek dalam pembangunan namun juga sebagai subjek dimana masyarakat berperan aktif untuk mencapai hasil yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan.

2.2.1.2 Bentuk- Bentuk Partisipasi

1. Menurut Dusseldorp dalam Theresia (2015:200), mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat yaitu :
 - a) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
 - b) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakan partisipasi masyarakat yang lain.
 - c) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.

- d) Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- e) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

2. Bentuk-bentuk partisipasi menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi tiga tahap,yaitu :

- a) Partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)
- b) Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek.Masyarakat berpartisipasi memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
- c) Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga,uang ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

- d) Partisipasi didalam pemanfaatan (*utilization stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut

selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengeporasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. partisipasi dalam pemanfaatan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Partisipasi masyarakat juga terefleksikan dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar (2001:21) mengatakan ada empat dimensi dalam berpartisipasi:

- a) Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
- b) Sumbangan materi (dana, barang dan alat)
- c) Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)
- d) Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

2.2.1.3 Tingkatan Partisipasi

Wilcox dalam Theresia (2015:202), mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi yaitu :

- a) Memberikan informasi (*information*)
- b) Konsultasi (*consulation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.

- c) Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengembailan keputusan.
- d) Bertindak bersama (*Acting Together*), tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dan pelaksanaan kegiatan.
- e) Memberikan dukungan (*Supporting Independent community interest*), kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

2.2.1.4 Faktor- Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat partisipasi

Slamet dalam Theresia (2015:207) mengemukakan beberapa faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu :

- 1) Kesempatan untuk berpartisipasi, meliputi :
 - a) Kemauan politik dari pengusaha untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan sejak ditingkat pusat samapai di jajaran birokrasi yang paling bawah.
 - b) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.
 - c) Kesempatan untuk memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya(alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.

- d) Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat termasuk peralatan atau perlengkapan penunjangnya.
 - e) Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
 - f) Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.
- 2) Kemampuan berpartisipasi
- Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan yang dimaksud adalah :
- a) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
 - b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Sedangkan menurut Najib dalam Huraerah (2011:121-122) Faktor-faktor Partisipasi yang juga turut menjadi factor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a) Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau lsm.
- b) Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau masyarakat.
- c) Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga donor. Jika pemerintah daerah dan Lsm yang memegang kendali cenderung lebih berhasil dikarenakan cenderung mengetahui permasalahan , kondisi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya dibandingkan pihak luar.
- d) Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Jika hubungan ini baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
- e) Kultural, masyarakat memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- f) Politik, kepentingan yang stabil serta menganut system yang transparan, menghargai keragaman dan demokratis.
- g) Legalitas tersedianya (diupayakan) regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam system pemerintahan didaerah).

h) Ekonomi, adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat (baik langsung maupun tidak langsung) setelah berpartisipasi.

i) Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dapat dari kalangan pemerintah, LSM, masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.

j) Waktu penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu yang cukup lama.

k) Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).

Berdasarkan faktor-faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan dalam partisipasi masyarakat dapat berasal dari dalam individu yakni kemauan dan kemampuan, serta dari luar individu itu sendiri seperti pemerintah, ekonomi dan legalitas.

Faktor Penghambat Partisipasi menurut Soetrisno (1995) dalam Theresia (2015:210), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain :

a) Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan. Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung

pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan sebagai suordinasi pemerintah. Pada pelaksanaan pembangunan di lapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedang yang dirancang dan ditetapkan masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memperoleh prioritas lebih rendah.

- b) Pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi tersebut menimbulkan reaksi balik berupa “Budaya” yang pada gilirannya menumbuhkan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap “asal beda”.
- c) Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana bangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri dapat berupa rasa malas dan apatis. Sedangkan faktor dari luar dapat berupa demografi terbatasnya ruang partisipasi dan dominasi pemerintah (otoriter).

2.2.2 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan didukung berbagai fasilitas serta

layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Selanjutnya menurut Menurut WTO dalam Muljadi (2012 : 9) mendefinisikan pariwisata sebagai “ *The activities of person treveling to end stayig in places outside their usual environment for not more than one concecutive year for leisure, business and other purpose* “ atau berbagai aktifitas yang dilakukan orang-orang yang melakukan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Kemudian pengertian lain Menurut HadiWijoyo (2012:41) Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar yaitu perjalanan.

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi ,pelancongan,turisme yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungan tidak lebih dari satu tahun untuk mencari kesenangan,bisnis, dan keperluan lain.

2.2.2.1 Objek Dan Daya Tarik Wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012:49) Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat

wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

1. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :
 - a) Objek wisatawan adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
 - b) Objek wisata social budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs akeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.
 - c) Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, social budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional

2.2.2.2 Pengertian Sarana Dan Prasarana Kepariwisata

Menurut A.J Muljadi (2012:13) Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan

atau pengunjung baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya , tergantung dari wisatawan yang datang.

Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan menurut A.J Muljadi, antara lain

- a) Perusahaan perjalanan (travel agent atau biro perjalanan jasa)
- b) Perusahaan angkutan wisata
- c) Perusahaan akomodasi
- d) Perusahaan makanan dan minuman
- e) Perusahaan daya tarik wisata dan hiburan
- f) Perusahaan cinder mata atau art shop.
- g) Berdasarkan pengertian diatas, sarana prasarana merupakan suatu fasilitas yang diberikan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2. 3Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menurut Rahim Firmansyah (2012:16)kelompok sadar wisata merupakan sebuah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan

agar wilayah di Kabupaten Lombok Timur dapat menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata dan menjadi desa wisata. Pembentukan kelompok sadar wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan pemerintah daerah. Pembentukan pokdarwis ini memberikan pemahaman kepada masyarakat disekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada di masing-masing wilayah.

2.2.3.1 Peran Strategis Masyarakat dan Sadar Wisata

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012:1) menyatakan, kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang di maksud meliputi tiga (tiga) pihak yaitu : pemerintah swasta dan masyarakat.

Gambar 3 pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata



Sumber, Murphy, 1990 dalam buku panduan pokdarwis (2012).

Jabaran peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan tersebut secara lebih jelas adalah sebagai berikut :

- a) Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan.
- b) Kalangan swasta (pelaku usaha/industry pariwisata) dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan.
- c) Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (host), namun sekaligus juga memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu dalam kerangka kegiatan pembangunan. Sedangkan sadar wisata dan kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai “ upaya

penguatan dan peningkatan kapasitas , peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan”.

Definisi tersebut mengaskan posisi penting masyarakat dalam kegiatan pembangunan yaitu masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan. Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal berikut, yaitu :

- a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam sapta pesona.
- b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan kesuatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

2.2.3.2 Kegiatan wisata dan Sapta Pesona

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012:10-15) pengertian umum dari kegiatan wisata adalah :

- a) daya tarik wisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan.

- b) Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- c) Industry pariwisata, adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- d) Pemerintah pusat, selanjutnya yang disebut pemerintah pusat adalah presiden Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- e) Pemerintah daerah, adalah gubernur, bupati atau unsur walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- f) Sadar wisata, adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi atau wilayah.

g) Sapta pesona, adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib,sejuk, indah, ramah dan unsur ketenangan.

1) Jabaran dari masing-masing sapta pesona tersebut adalah ssebagai berikut

a) Aman adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya, Menolong dan melindungi wisatawan, Menunjukan rasa bersahabat terhadap wisatawan,Memelihara keamanan lingkungan, Membantu memberi informasi kepada wisatawan

b) Tertib suatu kondisi lingkungan dan pelayanan destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut. Bentuk aksi yang

perlu diwujudkan antara lain yaitu mewujudkan budaya antri, memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku, disiplin waktu.

c) Bersih yaitu, suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat /higenis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :Tidak membuang sampah/limbah sembarangan,Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya,Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara,Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.

d) Sejuk yaitu, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon,Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata,Menjaga kondisi sejuk dalam area publik fasilitas umum, hotel, penginapan.

e) Indah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang luas.

2.2.3.3 Tujuan dan fungsi Pembentukan Pokdarwis

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012:17) maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembentukan kelompok sadar wisata sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok sadar wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata didaerahnya masing-masing.

1) Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholders yang terkait dalam peningkatan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah

2) Fungsi kelompok sadar wisata

Menurut buku pedoman kelompok sadar wisata (2012:18) dijelaskan secara umum, fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah

- a. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan objek pariwisata.
- b. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah tersebut.

2.2.3.4 Landasan Hukum Pokdarwis

Dasar hukum yang menjadi payung dalam penyusunan kelompok sadar wisata adalah :

- 1) Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
(Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2009 Nomor 11,
Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966).
- 2) Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang
Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata.
- 3) Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor PM.07
/HK.001/MKP-2005 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Departemen
Kebudayaan Dan Pariwisata.
- 4) Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No
Apm.04/UM.001/MKP/08 Tentang Sadar Wisata.
- 5) Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata no.11 PM
17/PR.001/MKP/2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian
Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

2.2.3.5 Konsep Pembinaan Pokdarwis

Konsep pembinaan Pokdarwis menurut Rahim Firmansyah dalam buku pedoman Pokdarwis (2012:33-42) adalah sebagai berikut :

a) Tujuan Pembinaan Pokdarwis

Tujuan pembinaan Pokdarwis adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pokdarwis terhadap posisi, peran dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan di daerahnya serta meningkatkan kapasitas dan peran aktif Pokdarwis khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Sasaran pembinaan Pokdarwis Sasaran pembinaan Pokdarwis adalah meningkatkan

kapasitas dan kualitas peranannya, tumbuhnya Pokdarwis di daerah yang mampu bersinergi bersama pemangku kepentingan, serta terciptanya basis data mengenai Pokdarwis yang memadai sebagai dasar pijakan perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan Pokdarwis dalam mendukung pembangunan kepariwisataan.

b) Bentuk Pembinaan Pokdarwis

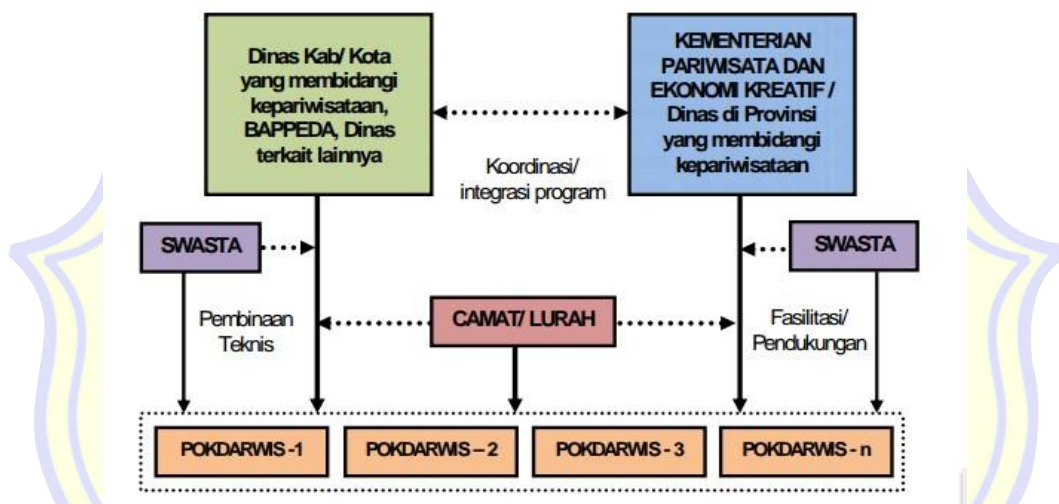
Bentuk pembinaan Pokdarwis dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan atau worksop, lomba, jambore, dan lain-lain. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun media elektronik) maupun media publikasi lainnya seperti pemasangan iklan melalui TV dan surat kabar, baliho, poster, spanduk, dll.

c) Unsur Pembina Kegiatan Pembinaan

Unsur Pembina Pokdarwis terdiri dari pemerintah, baik ditingkat Pusat maupun tingkat Daerah, serta unsur lain (pihak swasta atau kalangan industry pariwisata maupun asosiasi pariwisata). Dinas di Kabupaten Kota atau Kabupaten yang membidangi pariwisata merupakan Pembina

langsung dari okdarwis di daerahnya. Sementara itu Pemerintah (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan dinas di tingkat Provinsi yang membidangi Kepariwisataaan merupakan Pembina tidak langsung bagi Pokdarwis di daerah (fasilitator atau pendukung perkembangan Pokdarwis di daerah).

Gambar 4 Skema Pembinaan Pokdarwis



Sumber : Buku panduan Pokdarwis (2012:37)

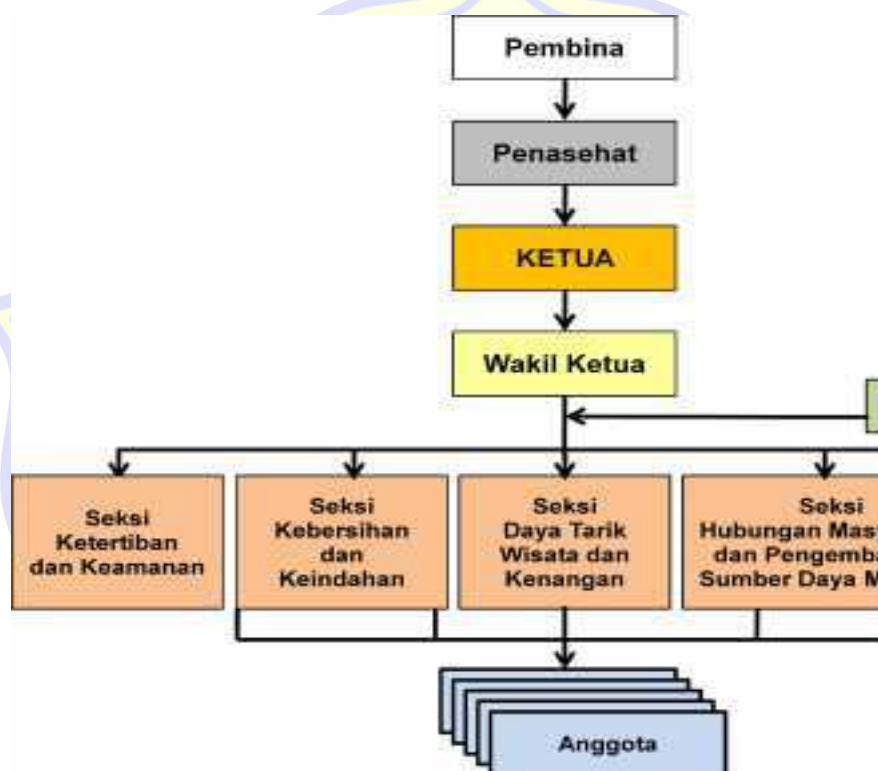
Keanggotaan pokdarwis dan struktur Organisasi

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan pokdarwis keanggotaan kelompok sadar wisata (2012:19) sebagai berikut :

- Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
- Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.

- c. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- d. Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang.

Gambar 5 Struktur anggota pokdarwis



Sumber: buku panduan kelompok sadar wisata (2012:23)

Fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

- a. Ketua memiliki tugas sebagai berikut : Memimpin Kelompok Sadar Wisata, memberikan pengarahan kepada anggota, mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan

pelaksanaan kegiatan, memimpin pertemuan, diskusi kelompok, menandatangani surat-surat keluar, berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

- b. Wakil Ketua memiliki tugas sebagai berikut : membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan, bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- c. Sekretaris memiliki tugas sebagai berikut : menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi, mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok, mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait, menghimpun seluruh laporan dari anggota, mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi, bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- d. Bendahara memiliki tugas sebagai berikut : bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang, mengusahakan dana bantuan dari pihak lain, bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- e. Seksi keamanan dan ketertiban memiliki tugas sebagai berikut : membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata, bekerjasama dengan pihak keamanan, bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- f. Seksi kebersihan dan keindahan memiliki tugas sebagai berikut : menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan, mengadakan

dan menyelenggarakan penghijauan, menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan.

- g. Seksi daya tarik dan kenangan memiliki tugas sebagai berikut :menggali, membina dan mengembangkanberbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik danunsur kenangan setempat,mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal,bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
- h. Seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya mengembangkan bentuk-bentuk informasi danpublikasi kepariwisataan dan kegiatan pokdarwis,mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota pokdarwis dan masyarakat, termasuk *hospitality* (keramahtamahan), pelayanan prima, dan sebagainya,mengikutsertakan anggota kelompok dalampenataran, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata,mengadakan lomba ketrampilan pengetahuankepariwisataan, bertanggungjawab kepada ketua kelompok.
- i. Seksi Pengembangan Usaha Menjalin hubungan dan kerjasama/ kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan denganpengembangan usaha kelompok,Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompokdan masyarakat pada umumnya,Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok

- j. Anggota Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi Pokdarwis, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

2.2.3.6 Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat di programkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.

1. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :
 - a) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
 - b) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
 - c) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
 - d) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk

meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.

- e) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

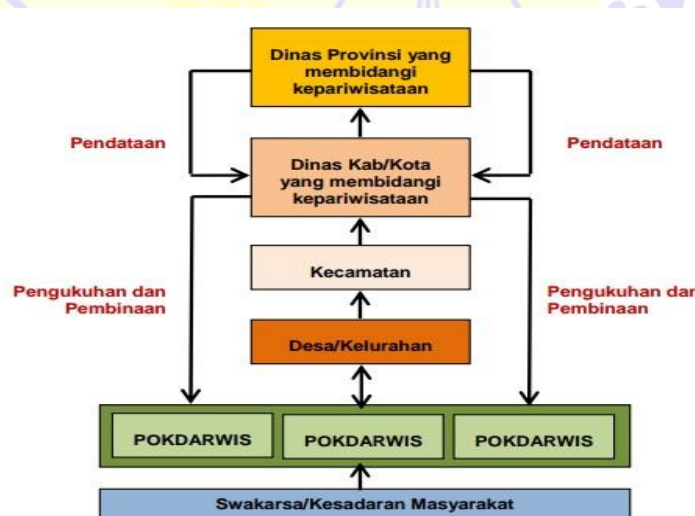
2.2.3.7 Pembentukan pokdarwis

Pokdarwis dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi terkait di bidang Kepariwisata. Pendekatan pertama, atau inisiatif masyarakat artinya Pokdarwis terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat. Pendekatan kedua, atau inisiasi dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/ Dinas Pariwisata Kab/ Kota) pada lokasi-loka potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya. Dengan pendekatan pertama (inisiatif masyarakat), maka prosedur pembentukan Pokdarwis dapat digambarkan dalam skema berikut:

1. Dengan pendekatan pertama (inisiatif masyarakat), maka prosedur pembentukan Pokdarwis dapat digambarkan dalam skema berikut:

- a) Kepala Desa/ Lurah menggalang inisiatif masyarakat untuk membentuk Pokdarwis.
- b) Kepala Desa/ Lurah melaporkan hasil pembentukan Pokdarwis oleh masyarakat kepada Dinas Kabupaten/ Kota setempat yang membidangi kepariwisataan selaku Pembina untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.
- c) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.
- d) Pencatatan dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi kepariwisataan untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi kepariwisataan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Gambar 6 Skema Prosedur Pembentukan Pokdarwis atas Inisiatif Masyarakat

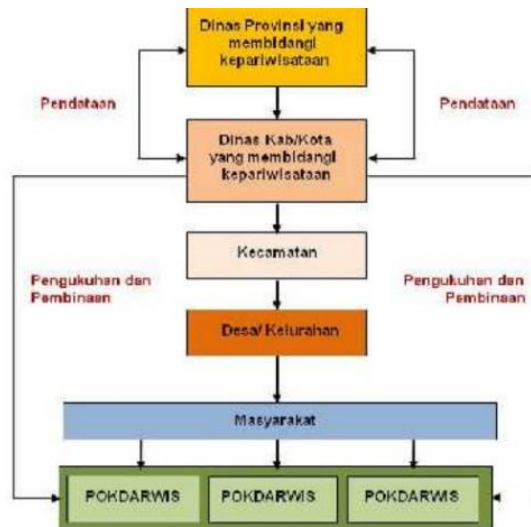


Sumber buku panduan pokdarwis (2012:23)

2. Dengan pendekatan kedua (inisiasi instansi terkait di bidang kepariwisataan), maka prosedur pembentukan Pokdarwis dapat digambarkan dalam skema berikut:

- a) Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kab/ Kota untuk membentuk Pokdarwis dengan menggalang inisiatif ke masyarakat di desa untuk membentuk Pokdarwis; atau inisiatif dapat muncul dari Dinas Pariwisata kab/ kota menggalang inisiatif ke masyarakat di tingkat desa untuk membentuk Pokdarwis
- b) Kepala Desa/ Lurah memfasilitasi pertemuan warga masyarakat dengan Dinas Pariwisata untuk membentuk Pokdarwi.
- c) Hasil pembentukan Pokdarwis selanjutnya dilaporkan ke Kecamatan untuk selanjutnya diteruskan dan dicatat oleh Dinas Pariwisata Provinsi/ Kabupaten/ Kota setempat untuk mendapatkan pengesahan dan pembinaan lebih lanjut.
- d) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi pariwisata.

Gambar 7 Skema pembentukan pokdarwis atas inisiasi instansi terkait bidang kepariwisataan.



sumber : Buku pedoman pokdarwis (2012)

- e) Pencatatan dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi Pariwisata untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi Pariwisata serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

2.2.3.8 Sumber Pendanaan Pokdarwis

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012) mengatakan sumber pendanaan pokdarwis berasal dari :

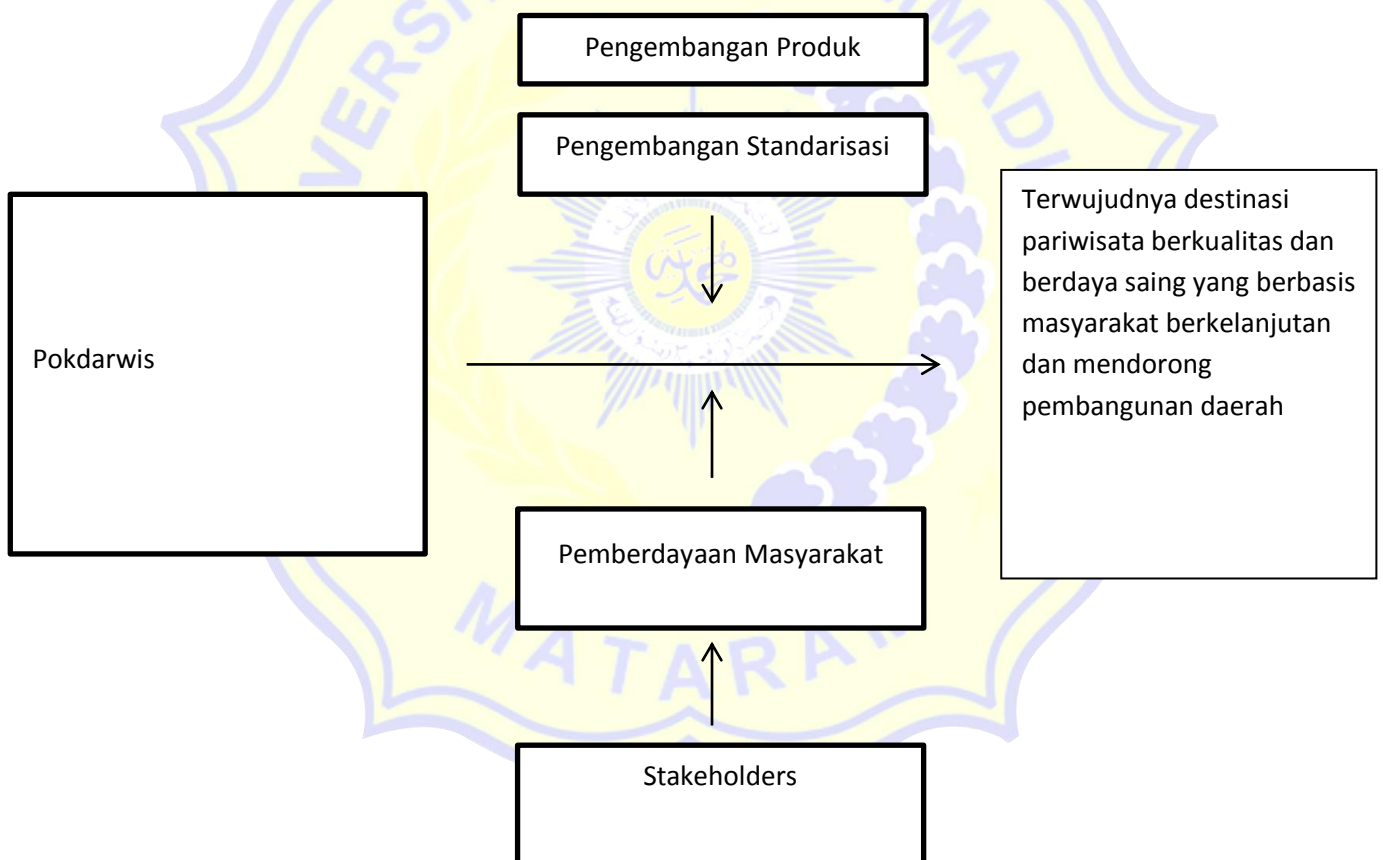
- a) Jangka Waktu dan Sumber Pendanaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dengan sumber pendanaan berasal dari swadaya anggota Pokdarwis, yang diperoleh antara lain, melalui:

- b) Menghidupkan kegiatan-kegiatan hiburan melalui kerjasama dengan usaha pariwisata, sponsor dan masyarakat yang sah dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Bagi hasil atas pengelolaan daya tarik, penjualan jasa boga, kerajinan/souvenir atau barang dan jasa lainnya yang dikembangkan oleh Pokdarwis

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 8 Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir ini terdapat elemen-elemen yang akan di teliti antara lain:

- a) Pokdarwis berdasarkan judul penelitian ini yaitu “ Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur” partisipasi pokdarwis dilihat dari visi misi, struktur organisasi, rencana kegiatan dan lain-lain.
- b) Pengembangan produk adalah produk yang dimaksud meliputi objek wisata, fasilitas pendukung dan pelayanan dari masyarakat.
- c) Pengembangan standarisasi yaitu standard kualitas atau mutu yang ditetapkan oleh pokdarwis tersebut maupun pemerintah daerah.
- d) Pemberdayaan masyarakat yaitu bagaimana program sosialisasi dan pelatihan yang diberikan pokdarwis atau pemerintah daerah kepada masyarakat.
- e) Stakeholders yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

Gambar kerangka berfikir menunjukan bahwa arah pokdarwis dalam mencapai tujuan yang di tetapkan, pokdarwis bisa secara langsung mengembangkan objek wisata tersebut, tetapi pokdarwis tidak bisa melupakan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu, pengembangan produk, pengembangan standarisasi, pemberdayaan masyarakat dan stakeholders. Semua elemen tersebut saling mendukung dan memberi timbal balik satu sama lain seperti ditunjukan arah panah pada gambar kerangka berifikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (1975; 5) dalam Moleong (2011; 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Seiring dengan perkembangannya, penelitian kualitatif kemudian terbagi menjadi beberapa macam jenis pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Lebih lanjut, Creswell (1994) dalam Manzilati (2017; 24) membagi jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif menjadi 5 bagian, yakni Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Teori Grounded, dan Naratif.

Dalam penelitian ini secara spesifik menggunakan jenis pendekatan studi kasus, seperti pendapat Creswell (1994) dalam Manzilati (2017; 56) yang mengemukakan pada pendekatan studi kasus, peneliti menelusuri suatu aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara spesifik. Pendekatan ini bersifat lebih spesifik dibandingkan pendekatan lain dalam metode kualitatif karena peneliti mengambil fenomena spesifik sebagai masalah penelitian, kemudian menetapkan kelompok individu, tempat, waktu, atau proses tertentu secara spesifik yang menjadi fokus penelitian.

Dalam bukunya, Creswell (2007) mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkap Bagaimana partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dan Siapa saja yang ikut terlibat bersama pokdarwis dalam pengembangan pariwisata

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Oktober-Desember. Penelitian berlokasi di Desa Pesanggrahan yang berada di wilayah kabupaten Lombok Timur, tujuan penulis mengambil lokasi ini karena penulis merasa mudah dalam mencari data dan informasi

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum kegiatan dilaksanakan yang mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan penelitian ini diawali dengan fokus penelitian yang dipilih yaitu mengungkap Bagaimana partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading

Kabupaten Lombok Timur dan Siapa saja yang ikut terlibat bersama pokdarwis dalam pengembangan pariwisata.

Setelah itu menjajaki lapangan penelitian, melakukan pengamatan, serta menentukan informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai focus penelitian. Hasil wawancara dan sumber data lainnya dianalisis dengan teknik *Coding* untuk mendapat hasil yang menjadi kesimpulan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif menurut Manzilati (2017; 5) adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angkamaupun tabel dan diagram yang diperoleh dari penelusuran jurnal dan sumber-sumber terkait.

Data kuantitatif dalam penelitian ini didapat dari dokumentasi.

2. Data Kualitatif menurut Moleong (2011:4) data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar maupun fakta yang hanya dapat dianalisa dengan teknik analisa kualitatif. Data yang dimaksud berupa informasi-informasi yang jelas dan sesuai dengan kenyataan yang dapat mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum mengenai fenomena, lokasi penelitian, jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan penjelasan-penjelasan lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

Data kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara kepada informan dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data utama dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara kepada informan yaitu ketua pokdarwis, kepala desa, masyarakat dan kepala dinas pariwisata Lombok timur.

Kemudian data sekunder dalam penelitian ini ialah pengamatan yang tidak terlalu dominan, lalu data dokumen-dokumen berupa tulisan, data statistik, foto, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mencegah adanya keraguan pada peneliti, apakah data yang dijangkau terdapat kekeliruan atau bias. Pengamatan juga membantu peneliti pada saat teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan (Guba dan Lincoln, 1981 dalam Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini, jenis pengamatan yang digunakan peneliti adalah Pemeranserta sebagai Pengamat, di mana peneliti tidak melebur dalam arti sesungguhnya tetapi hanya berpura-pura sambil mengamati (Junker dalam Patton, 1980 dalam Moleong, 2011).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2011:136), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terbuka di mana informan tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

c. Pengumpulan Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (1981:235, dalam Moleong, 2011) dokumen sangat penting untuk keperluan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen juga sebagai bukti untuk suatu pengujian.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu pertama dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dalam memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Kedua adalah *Snow Ball Sampling*, Neuman (2003) menyatakan sampel pada teknik ini diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara mencari contoh sampel dari populasi yang diinginkan, kemudian dari sampel yang didapat dimintai partisipasinya untuk memilih komunitasnya sebagai sampel lagi dan seterusnya sampai peneliti anggap data sudah ajeg.

Tahap penentuan sampel penelitian ini dimulai dengan *Purposive Sampling* di mana peneliti memilih kepala pokdarwis desa pesanggrahan sebagai informan awal dalam hal ini adalah Ketua Pokdarwis Desa Pesanggrahan yang dianggap memiliki kredibilitas dan terpercaya untuk menjawab pertanyaan wawancara. Setelah informan awal yang ditentukan dengan *Purposive Sampling*, kemudian peneliti melakukan tahap *Snow Ball Sampling* dengan meminta rekomendasi dari informan pertama terkait siapa informan selanjutnya yang memiliki kredibilitas dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian.

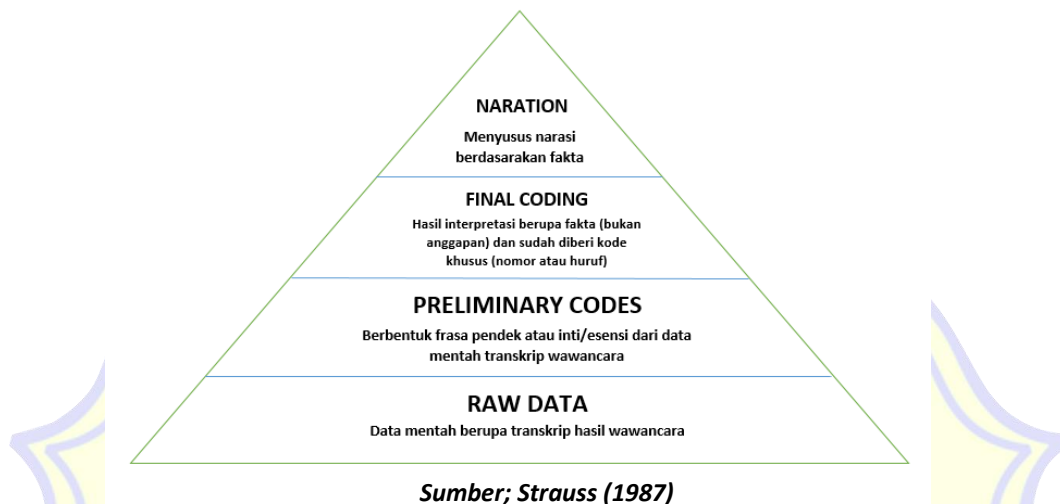
3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *coding* atau pengkodean di mana data hasil wawancara (transkrip) akan disusun menggunakan kode-kode (*coding*), kode-kode dimaksudkan agar mempermudah mengenali hasil interpretasi dari transkrip secara keseluruhan, lalu dibuatkan kategori berdasarkan hasil *coding*, kemudian dinarasikan. Kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual. Dengan bahasa yang lebih sederhana, kode adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data (Saldana, 2009).

Semua peneliti kualitatif menganggap tahap *coding* sebagai tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya, penelitalah yang berhak dan

bertanggungjawab memilih cara melakukan *coding* yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya (Strauss, 1987).

Gambar 9 Proses Pengkodean



Proses pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini dari Siklus Pertama Pengkodean (*First Cycle Coding*) pada tahap *Elemental Methods* yaitu *Descriptive Coding*. *Descriptive Coding* atau Pengkodean Deskriptif yaitu di mana peneliti hanya meringkas pesan dari sebuah bagian kecil data kualitatif dalam sebuah kata atau frasa pendek (Saldana, 2009). Pengkodean deskriptif ini adalah jenis pengkodean data yang paling sering dipakai oleh peneliti kualitatif. Hasil *coding* selanjutnya akan dinarasikan sesuai fakta yang didapat oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulannya.

Coding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologis

yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau mengidentifikasi fakta yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan fakta lainnya yang berupa bahasa atau data visual.

Untuk melakukan proses analisis data secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Strauss dan Corbin 1990 (dalam Poerwandari, 2005) sebagai berikut:

1. *Open Coding*: secara ringkas dapat disimpulkan bahwa koding terbuka memungkinkan kita mengidentifikasi kategori-kategori, properti-properti dan dimensi-dimensinya.
2. *Axial Coding*: mengorganisasikan data dengan cara baru melalui dikembangkannya hubungan-hubungan (koneksi) di antara kategori-kategori, atau di antara kategori dengan sub-kategori - sub-kategori dibawahnya.
3. *Selective Coding*: yakni melalui mana peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori – kategori yang lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.

Untuk melakukan tahap-tahap di atas, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu Menentukan kategori dan kode-kode yang akan diteliti, Pemadatan fakta dari data verbatim yang dicocokkan dengan kategori dan kode-kode, Pengumpulan fakta sejenis, dan Proses narasi (Poerwandari, 2005).

1. Menentukan kategori dan kode-kode

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari informan kemudian mereduksi data dengan membuat rangkuman intisari pernyataan-pernyataan (Poerwandari,

2005). Proses ini sejalan dengan teknik *Descriptive Coding* yang digunakan peneliti seperti telah dijelaskan di atas. Komponen pertanyaan wawancara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dituangkan dalam *framework* dikelompokkan menjadi kategori-kategori dan kode-kode. Berikut daftar nama-nama istilah dalam kategori dan kodenya;

Tabel 2 daftar nama istilah dan kode-kodenya

Nama-Nama Istilah	Kode	Penjelasan Nama
Pengembangan Produk	A1	Sesuai abjad dan urutan angka untuk memudahkan
Standarisasi	A2	Sesuai abjad dan urutan angka untuk memudahkan
Pemberdayaan Masyarakat	A3	Sesuai abjad dan urutan angka untuk memudahkan
Stakeholders	A4	Sesuai abjad dan urutan angka untuk memudahkan
Narasumber N1,,.....N5		Informan

2. Pemadatan Fakta

Tahap pemadatan fakta bertujuan memperoleh fakta-fakta psikologis dari data yang sudah terkumpul untuk dipilah “per fakta secara terpisah-pisah”. Pemadatan fakta dapat diambil dari seluruh data, baik dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, video, dokumentasi, dan data lain yang ada (Saldana, 2009). Dalam penelitian ini pemadatan fakta diambil dari data hasil wawancara saja. Pada data hasil wawancara, pemadatan fakta adalah

merekonstruksi kalimat subyek menjadi kalimat yang tertata dengan baik dan dapat memudahkan peneliti untuk memahami makna penuturan subyek (Saldana, 2009). Fakta-fakta yang terkumpul akan diinterpretasikan atau ditafsirkan termasuk ke dalam kategori yang mana. Setelah mendapatkan hasil pemadatan fakta dan interpretasi, langkah selanjutnya adalah dengan pengumpulan fakta sejenis.

3. Pengumpulan fakta sejenis

Tujuan pengumpulan fakta sejenis untuk mengetahui kualitas fakta psikologis yang sudah diperoleh dari data wawancara. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data. Pengumpulan fakta sejenis juga membantu peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mendalam, mencerminkan data triangulasi. Selain itu, pengumpulan fakta sejenis dapat membantu peneliti untuk mengukur kredibilitas dan keandalan data. Peneliti dalam pengumpulan fakta sejenis akan mengetahui bahwa data dengan kategori tertentu dianggap sudah cukup mewakili kesimpulan analisis (Saldana, 2009).

4. Proses Narasi

Tahap selanjutnya ialah menarasikan hasil proses analisis data. Proses narasi merupakan proses pengembangan tulisan dalam rangkaian peristiwa berdasarkan fakta yang sesungguhnya dan berdasarkan urutan aslinya.

3.8 Pengecekan Keabsahan Hasil Penelitian

Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, di mana data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk mengetahui standar kredibilitas hasil penelitian, maka peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data sebagai berikut :

1. Tranferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan. Peneliti dalam penelitian ini melaporkan penelitian secara teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Hasil penelitian yang dilaporkan terhadap temuan yang diperoleh dan dilaporkan merupakan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci berdasarkan kejadian yang nyata.
2. Kredibilitas adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif sangat dimungkinkan dalam pelaksanaannya terjadi kecenderungan pribadi.
3. Dependabilitas adalah kriteria menilai penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan yaitu dengan audit dependabilitas oleh *auditor independent* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dosen pembimbing merupakan *auditor independent* yang terlibat dalam penelitian ini.